



## Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta

Yanuar Wijayanti\*<sup>1</sup> dan Muhammad Badrus Siroj<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

#### Article History

Disubmit 15 Juli 2019  
Diterima 3 Maret 2020  
Diterbitkan 30 Juli 2020

#### Kata Kunci

kesalahan bahasa tulis;  
pilihan diksi;  
afiksasi;  
tanda baca;  
struktur kalimat

### Abstrak

Kesalahan bahasa tulis dapat timbul pada pembelajaran BIPA karena pemelajar kurang menguasai tata bahasa, kurang memahami kandungan makna suatu kata, satuan-satuan linguistik pembangun kalimat bahasa Indonesia, dan penggunaan bahasa Indonesia yang masih dipengaruhi oleh bahasa ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan pilihan diksi, afiksasi, tanda baca, dan struktur kalimat pada kalimat yang ditulis pemelajar BIPA level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta. Berdasarkan 224 kalimat pada angket soal, terdapat 50 kalimat dengan 80 kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh pemelajar. Kesalahan berbahasa yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan penggunaan partikel pada aspek pilihan diksi, yaitu sebanyak 61.25%. Kesalahan pilihan diksi yang dilakukan oleh pemelajar adalah kesalahan verba, nomina, adjektiva, adverbia, numeralia, partikel, dan klitik. Kesalahan afiksasi sebanyak 6.25% meliputi prefiks, sufiks, dan konfiks. Kesalahan tanda baca sebanyak 20% meliputi tanda titik dan koma. Kesalahan struktur kalimat sebanyak 12.5% meliputi subjek, predikat, dan keterangan. Hasil penelitian ini mampu memperkaya ilmu pengetahuan pada tataran morfologi dan sintaksis di dalam pembelajaran BIPA dan mengenal kesalahan-kesalahan berbahasa tulis yang dilakukan oleh pemelajar BIPA level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta atau di lembaga BIPA lain. Pengajar BIPA juga dapat menekankan materi yang akan memunculkan banyak kesalahan berbahasa, sehingga dapat mengantisipasi adanya kesalahan berbahasa dan ketidakefektifan kalimat.

### Abstract

Written language errors can arise in BIPA learning because students lack mastery of grammar, not really understand the meaning of a word, linguistic units that build Indonesian sentences, and use of Indonesian which is still influenced by mother language. This research aims to describe the form of diction choice error, affixation, punctuation, and sentence structure in sentences written by BIPA level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta students. Based on 224 sentences on the question questionnaire, there are 50 sentences with 80 language errors made by students. The most common language error is the use of particles in the aspect of diction selection, that is as much as 61.25%. Diction selection error which conducted by students is errors in verbs, nouns, adjectives, adverbs, numeral, particles, and clitics. Error fixing as much as 6.25% includes prefixes, suffixes, and confixe. Punctuation error as much as 20% includes dots and commas. Sentence structure error as much as 12.5% includes subjects, predicates, and descriptions. The results of this research is able to enrich science of morphology and syntax in BIPA learning level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta or at another BIPA institution. BIPA teachers also can emphasize material which will cause many language errors, so BIPA teachers can anticipate language errors and sentence ineffectiveness.

\* E-mail: yanuarwijayanti@student.unnes.ac.id  
Address: Gedung B1 Fakultas Bahasa dan Seni, UNNES,  
Gunungpati, Semarang, Indonesia, 50229

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia saat ini tidak hanya dipelajari oleh masyarakat Indonesia saja, namun juga orang asing. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya di Indonesia, namun juga di luar negeri. Menurut data tahun 2017 (*www.republika.co.id*, 2017), bahasa Indonesia telah diajarkan di 46 negara di seluruh dunia. Sedangkan menurut Siroj (2015:75), bahasa Indonesia sekarang memberikan masukan yang cukup besar pada kemajuan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari semakin besarnya ketertarikan bangsa lain untuk mempelajari bahasa Indonesia. Tujuan utama bangsa lain mempelajari bahasa Indonesia tidak lain adalah untuk dapat berkomunikasi bila mereka berada di Indonesia. Pengajaran BIPA adalah pengajaran bahasa Indonesia yang sasarannya adalah penutur asing. Pemelajar asing yang belajar bahasa Indonesia adalah pemelajar yang bukan berkebangsaan negara Indonesia dan berbahasa ibu bukan bahasa Indonesia.

Pada pembelajaran BIPA, kesalahan berbahasa merupakan suatu bagian belajar yang sangat wajar. Kesalahan berbahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran bahasa (Siagian, 2017:21). Kesalahan-kesalahan tersebut dapat timbul dalam pembelajaran BIPA karena pemelajar kurang menguasai tata bahasa Indonesia, kurang memahami kandungan makna dari bentukan kata dalam kalimat, belum menguasai satuan-satuan linguistik yang menjadi unsur pembangun kalimat bahasa Indonesia, serta penggunaan bahasa Indonesia yang masih dipengaruhi oleh bahasa ibu atau bahasa pertamanya. Menurut Supriani dan Siregar (2016:68), kesalahan berbahasa adalah suatu peristiwa yang bersifat inheren dalam setiap pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis. Pada bahasa tulis sangat diperhatikan kelengkapan unsur tata bahasa, seperti bentuk kata ataupun susunan kalimat, ketepatan pilihan kata, dan kebenaran penggunaan ejaan, tanda baca, serta kecermatan dalam penggunaan ejaan, diksi, kalimat.

Ulla dan Mark (2014:40) mengungkapkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati, menganalisis, dan mengklasifikasikan penyimpangan aturan bahasa kedua dan kemudian mengungkapkan sistem yang dioperasikan oleh pelajar. Menurut kurikulum BIPA di Wisma Bahasa Yogyakarta, level 2A atau *pre-intermediate* pemelajar BIPA telah diajarkan tata bahasa sampai pada afiksasi, maka pada level 2B akan diuji oleh peneliti apakah masih terdapat kesalahan serta kesalahan apa saja yang terdapat pada kalimat-kalimatnya. Wisma Bahasa Yogyakarta lembaga kursus bahasa Indonesia pertama di Yogyakarta yang didirikan pada tahun 1982 dan telah menjalankan program pelatihan bahasa Indonesia bagi pelajar yang berasal dari berbagai belahan negara di dunia.

Berbagai penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa pemelajar BIPA telah dilakukan, tetapi sebagian besar tidak fokus mengacu pada kurikulum level BIPA yang telah ditentukan oleh suatu lembaga tertentu. Penelitian ini jelas menggunakan subjek pemelajar BIPA level 2B kurikulum lembaga Wisma Bahasa Yogyakarta. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anjarsari, dkk. (2013) yang berjudul “Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam

Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret”, Andayani dan Saddhono (2018) yang berjudul “Studi Kesalahan Penulisan Kalimat dalam Karangan Pelajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA)”, dan penelitian Rurut (2018) yang berjudul “Kesalahan Berbahasa Pemelajar BIPA di KBRI New Delhi”. (Muliastuti, 2017) Penggunaan kurikulum pengajaran BIPA hingga tahun 2014 belum ada keragaman. Setiap lembaga mengembangkan kurikulum masing-masing. Seperti halnya Wisma Bahasa Yogyakarta yang memiliki kurikulum pengajaran BIPA sendiri.

Peneliti berusaha menganalisis beberapa bahasa tulis pemelajar BIPA level 2B, yaitu berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada angket soal yang diberikan kepada pemelajar BIPA. Hal ini disesuaikan dengan dengan tingkat kemampuan pembelajar BIPA yang disesuaikan berdasarkan tingkat kemampuan bahasa Indonesia pembelajarnya (Suyitno dalam Hanifah, Santoso, dan Susanto, 2020:447). Penelitian juga ini diharapkan mampu memperlihatkan letak kesalahan berbahasa dan mendeskripsikan kesalahan pemelajar BIPA level 2B. Hasil dari pembenaran pilihan diksi, afiksasi, tanda baca, dan struktur kalimat ini mampu memberikan acuan bagi para pengajar dalam menggunakan bahan ajar pembelajaran BIPA level 2B.

Analisis kesalahan berbahasa dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan pilihan diksi, afiksasi, tanda baca, dan struktur kalimat pada kalimat yang ditulis pemelajar BIPA level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta. Hasil penelitian ini mampu memperkaya ilmu pengetahuan pada tataran morfologi dan sintaksis di dalam pembelajaran BIPA dan mengenal kesalahan-kesalahan berbahasa tulis yang dilakukan oleh pemelajar BIPA level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta atau di lembaga BIPA lain. Pengajar BIPA juga dapat menekankan materi yang akan memunculkan banyak kesalahan berbahasa, sehingga dapat mengantisipasi adanya kesalahan berbahasa dan ketidakefektifan kalimat. Menurut Darsita (2014:246), kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para mahasiswa penutur bahasa asing itu dapat memberikan informasi kepada pengajar bahasa Indonesia tentang perkembangan belajar bahasa Indonesia oleh mahasiswa penutur bahasa asing itu, memberikan informasi mengenai cara bahasa itu dipelajari, menjadi wahana bagi pembelajar bahasa Indonesia untuk memahami kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang menjadi bahasa sasaran mereka untuk dipelajari, dan menginformasikan proses pemerolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi mahasiswa penutur bahasa asing.

Terdapat beberapa penelitian terkait, antara lain Naufalia (2019) yang memperoleh hasil bahwa pemelajar BIPA tingkat awal masih banyak melakukan kesalahan dalam tata bahasa. Penelitian Agustina dan Oktavia (2019) yang mendapatkan hasil bahwa kesalahan berbahasa pada bahan ajar kelas menyimak BIPA IAIN Surakarta terjadi karena tidak sesuainya kaidah kebahasaan (khususnya bahasa Indonesia) dan kaidah kebahasaan pembelajar (bahasa asing). Serta penelitian lainnya juga pernah dikaji oleh Naufalia (2019) yang mendapatkan hasil bahwa pemelajar BIPA tingkat awal masih banyak melakukan kesalahan dalam tata bahasa pada tataran sintaksis. Penelitian yang pernah dilakukan juga menjadi daftar rujukan mengenai kesalahan berbahasa pada pemelajar BIPA level 2B.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode simak dan cakap. Pada saat pengumpulan data, peneliti mengirimkan angket soal berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh pemelajar BIPA menyimak penggunaan bahasa pemelajar BIPA level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta. Peneliti berusaha merangsang pemelajar BIPA dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada angket soal. Peneliti sebagai partisipan yang bersifat reseptif menyimak penggunaan bahasa pada kalimat yang terdapat di angket soal. Kemudian, peneliti mencatat kalimat-kalimat yang diduga mengalami proses kesalahan berbahasa pada kartu data.

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode agih dengan teknik BUL (Bagi Unsur Langsung), Peneliti melakukan tiga langkah untuk menganalisis data, yaitu (1) Peneliti mencatat data yang telah diperoleh dalam kartu data; (2) Peneliti memilah data berdasarkan empat klasifikasi yang telah ditentukan, yaitu pilihan diksi, afiksasi, tanda baca, dan struktur kalimat; dan (3) Peneliti mendeskripsikan satuan lingual atau data berdasarkan teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat empat kategori kesalahan, yaitu kesalahan pilihan diksi, kesalahan afiksasi, kesalahan tanda baca, dan kesalahan struktur kalimat.

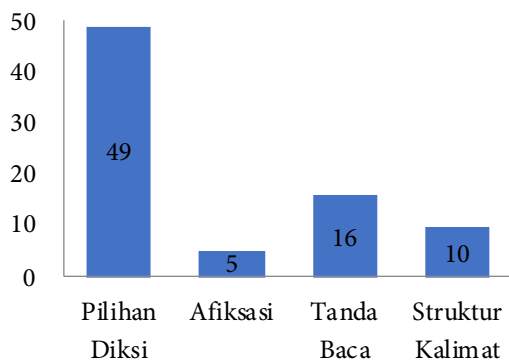


Diagram 1. Kesalahan Pilihan Diksi, Afiksasi, Tanda Baca, dan Struktur Kalimat

Berdasarkan diagram 1, diketahui bahwa kesalahan yang paling banyak adalah pada pilihan diksi. Dari 224 kalimat yang dianalisis peneliti, sebanyak 50 kalimat yang mengalami kesalahan berbahasa. Pada 50 kalimat tersebut, terdapat sebanyak 80 atau 22.3% kesalahan berbahasa. Terdapat satu kalimat yang tidak hanya memiliki satu kesalahan saja, namun memiliki lebih dari satu kesalahan berbahasa.

### Kesalahan Pilihan Diksi

Kesalahan pilihan diksi ditemukan sebanyak 49 kesalahan pilihan diksi atau 61.25% dari keseluruhan kesalahan yang ditemukan. Kesalahan yang ditemukan adalah kesalahan verba, kesalahan nomina, kesalahan adjektiva,

kesalahan adverbial, kesalahan numeralia, kesalahan partikel, dan kesalahan klitik. Kesalahan bahasa tulis yang ditemukan tidak hanya pada kata saja, namun juga pada frasa.

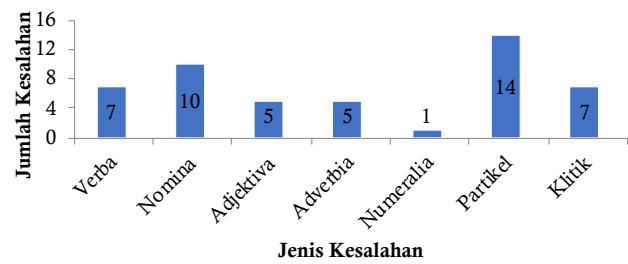


Diagram 2. Kesalahan Pilihan Diksi

Bentuk-bentuk kesalahan verba yang terdapat dalam tulisan pemelajar BIPA yaitu verba menjadi verba, verba menjadi frasa verba, frasa verba menjadi frasa verba, penghilangan verba, dan penambahan verba. Bentuk-bentuk kesalahan nomina adalah nomina menjadi nomina, frasa nomina menjadi frasa nomina, dan penghilangan nomina. Bentuk-bentuk kesalahan adjektiva adalah adjektiva menjadi adjektiva, frasa adjektiva menjadi adjektiva, dan adjektiva menjadi nomina. Bentuk-bentuk kesalahan adverbial adalah adverbial menjadi adverbial, frasa adverbial menjadi nomina, dan penambahan adverbial. Kesalahan yang ditemukan adalah frasa numeralia menjadi numeralia. Bentuk-bentuk kesalahan partikel yang ditemukan adalah konjungsi menjadi konjungsi, konjungsi menjadi preposisi, penambahan konjungsi, penghilangan preposisi, penambahan preposisi, dan preposisi menjadi preposisi. Bentuk-bentuk kesalahan klitik yaitu pronomina menjadi nomina, pronomina menjadi pronomina, frasa pronomina menjadi adjektiva, dan penghilangan pronomina.

Berikut adalah data kalimat yang mengalami kesalahan pilihan diksi.

#### a. Verba Menjadi Verba

<sup>(1)</sup>Aku akan bicara dengan dia dan **tanya** kalau aku bisa bantu, dan mungkin mendorong dia **tanya** kantor kalau dia boleh hari libur jadi dia bisa **menginap** sama istri.

<sup>(2)</sup>Saya harap perayaan **adalah baik**.

<sup>(3)</sup>Saya senang sekali bahwa saya **menghadiri** Wisma Bahasa.

#### b. Verba Menjadi Frasa Verba

<sup>(4)</sup>Saya ikut serta dua wawancara dengan mahasiswa yang belajar pariwisata di universitas.

#### c. Frasa Verba Menjadi Frasa Verba

<sup>(48)</sup>Aku **senang ikut**.

#### d. Penghilangan Verba

<sup>(5)</sup>Aku merasa senang sekali untuk **kamu**.

#### e. Penambahan Verba

<sup>(6)</sup>Pengalaman saya belajar di Wisma Bahasa **merupakan** bagus sekali.

#### f. Nomina Menjadi Nomina

<sup>(7)</sup>Ada **variety** banyak jadi selalu boleh coba makanan baru.

<sup>(8)</sup>Di Jepang tidak ada **system** seperti di Indonesia, jadi saya berpikir **system** ini sangat bagus untuk menaikkan penghasilan dari mata uang Asia.

- <sup>(50)</sup>Pengalaman di dalam Indonesia **majoritas** waktu baik karena orang ramah dan mau bantu tapi kadang-kadang orang tahu karena kami bule mereka coba menaikkan harga.
- g. Frasa Nomina Menjadi Nomina  
<sup>(1)</sup>Aku akan bicara dengan dia dan tanya kalau aku bisa bantu, dan mungkin mendorong dia tanya **kantor** kalau dia boleh hari libur jadi dia bisa menginap sama istri.
- h. Frasa Nomina Menjadi Frasa Nomina  
<sup>(7)</sup>Ada **variety banyak** jadi selalu boleh coba makanan baru.  
<sup>(28)</sup>Wisma Bahasa **bagus tempat** untuk belajar dan juga mencari pertemanan.  
<sup>(9)</sup>**Akhir minggu lalu**, saya mengunjungi Borobudur + Prambanan.  
<sup>(10)</sup>**Semua guru-guru** saya mengajar saya banyak tentang tata bahasa, kosa kata, budaya Indonesia, sambil membantu saya dengan kosa kata untuk penelitian saya.
- i. Penghilangan Nomina  
<sup>(11)</sup>Saya terlambat, ada banyak macet hari ini.  
<sup>(12)</sup>Mohon maaf, ada banyak macet.
- j. Adjektiva Menjadi Adjektiva  
<sup>(13)</sup>Ada **banyak** hujan dan pinggir jalan sedikit kebanjiran.
- k. Frasa Adjektiva Menjadi Adjektiva  
<sup>(14)</sup>Kasian sekali, saya harap istrinya semoga **cepat!**  
<sup>(15)</sup>Semoga **cepat** ya!  
<sup>(16)</sup>Jogja juga punya sejarah dan tempat wisata yang **lama** dan menarik sekali.
- l. Adjektiva Menjadi Nomina  
<sup>(50)</sup>Pengalaman di dalam Indonesia **majoritas** waktu baik karena orang ramah dan mau bantu tapi kadang-kadang orang tahu karena kami bule mereka coba menaikkan harga.
- m. Adverbia Menjadi Adverbia  
<sup>(11)</sup>Saya terlambat, ada **banyak** macet hari ini.  
<sup>(12)</sup>Mohon maaf, ada **banyak** macet.  
<sup>(17)</sup>**Boleh** ikut temanku dan aku?
- n. Frasa Adverbia Menjadi Nomina  
<sup>(18)</sup>**Selamat** melahirkan.
- o. Penambahan Adverbia  
<sup>(14)</sup>Kasian sekali, saya harap istrinya semoga **cepat!**
- p. Frasa Numeralia Menjadi Numeralia  
<sup>(19)</sup>Pertama kali saya di Yogyakarta, saya mengunjungi dua candi, Borobudur dan Prambanan, dengan dosen saya dan mahasiswa-mahasiswa lain dari **kedua** Amerika Serikat dan Universitas Nasional di Jakarta.
- q. Konjungsi Menjadi Konjungsi  
<sup>(1)</sup>Aku akan bicara dengan dia dan tanya **kalau** aku bisa bantu, dan mungkin mendorong dia tanya **kantor** kalau dia boleh hari libur jadi dia bisa menginap sama istri.  
<sup>(20)</sup>Makanan di sini rasa enak **and** murah sekali.  
<sup>(42)</sup>**Tetapi** pasti enak juga.  
<sup>(50)</sup>Pengalaman di dalam Indonesia **majoritas** waktu baik karena orang ramah dan mau bantu **tapi** kadang-kadang orang tahu **karena** kami bule mereka coba menaikkan harga.
- r. Konjungsi Menjadi Preposisi  
<sup>(5)</sup>Aku merasa senang sekali **untuk** kamu.
- <sup>(21)</sup>Saya minta maaf **untuk** terlambat.
- s. Penambahan Konjungsi  
<sup>(47)</sup>**Dan** tidak memanggil pegawai lain meskipun antrean pembayar menjadi panjang.
- t. Penghilangan Preposisi  
<sup>(3)</sup>Saya senang sekali bahwa saya menghadiri Wisma Bahasa.
- u. Penambahan Preposisi  
<sup>(22)</sup>Gunung-gunung terlihat dari **di** atas candi.  
<sup>(50)</sup>Pengalaman di **dalam** Indonesia **majoritas** waktu baik karena orang ramah dan mau bantu tapi kadang-kadang orang tahu karena kami bule mereka coba menaikkan harga.
- v. Preposisi Menjadi Preposisi  
<sup>(19)</sup>Pertama kali saya **di** Yogyakarta, saya mengunjungi dua candi, Borobudur dan Prambanan, dengan dosen saya dan mahasiswa-mahasiswa lain dari kedua Amerika Serikat dan Universitas Nasional di Jakarta.
- w. Pronomina Menjadi Nomina  
<sup>(20)</sup>Makanan di sini **rasa** enak and murah sekali
- x. Pronomina Menjadi Pronomina  
<sup>(14)</sup>Kasian sekali, saya harap **istrinya** semoga cepat!  
<sup>(23)</sup>**Istrinya** pasti akan sembuh.  
<sup>(24)</sup>Selamat atas pernikahannya!  
<sup>(25)</sup>Selamat atas pernikahanku.
- y. Frasa Pronomina Menjadi Adjektiva  
<sup>(26)</sup>Semoga berdua berbahagia.
- z. Penghilangan Pronomina  
<sup>(1)</sup>Aku akan bicara dengan dia dan tanya kalau aku bisa bantu, dan mungkin mendorong dia tanya **kantor** kalau dia boleh hari libur jadi dia bisa menginap sama istri.  
Berikut adalah salah satu kesalahan piluhan diksi, yaitu frasa nomina menjadi nomina.  
<sup>(1)</sup>Aku akan bicara dengan dia dan tanya kalau aku bisa bantu, dan mungkin mendorong dia tanya **kantor** kalau dia boleh hari libur jadi dia bisa menginap sama istri.  
Nomina nonpersona *kantor* di atas kurang tepat karena verba *memberitahu* harus dikenakan nomina persona, sedangkan *kantor* adalah nomina nonpersona. Jika menggunakan nomina nonpersona, berarti *dia* bertanya kepada benda mati, yaitu *kantor*. Jadi, kata yang tepat untuk menggantikan *kantor* adalah frasa nomina persona, yaitu *kepala kantor*, *orang kantor*, atau siapapun yang berkepentingan mengurus perizinan kerja.

#### Kesalahan Afiksasi

Terdapat 5 kesalahan afiksasi atau 6.25% dari keseluruhan kesalahan yang ditemukan. Kesalahan-kesalahan tersebut adalah kesalahan prefiks, sufiks, dan konfiks.

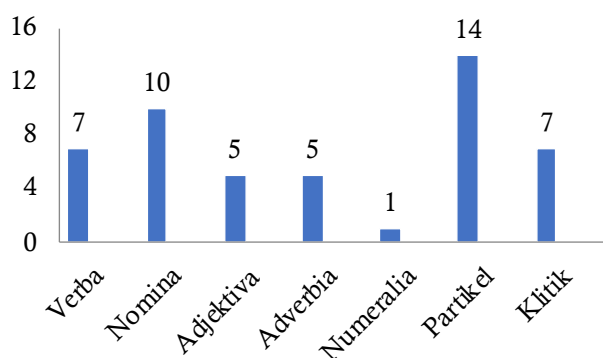


Diagram 3. Kesalahan Afiksasi

Bentuk kesalahan prefiks yang ditemukan adalah penghilangan prefiks *ke-* dan *mem-*. Bentuk kesalahan sufiks yang ditemukan adalah penghilangan sufiks *-i* dan *-an*. Kesalahan konfiks adalah kesalahan yang paling sedikit yang ditemukan, yaitu hanya satu kesalahan saja atau 20% dari seluruh kesalahan afiksasi. Bentuk kesalahan konfiks yang ditemukan adalah penambahan konfiks *per-/an*.

Berikut adalah data kalimat yang mengalami kesalahan pilihan diksi.

- a. Penghilangan Prefiks *ke-*  
(<sup>27</sup>)*Selamat atas kelahiran anak dua!*
- b. penghilangan prefiks *mem-*  
(<sup>50</sup>)*Pengalaman di dalam Indonesia mayoritas waktu baik karena orang ramah dan mau bantu tapi kadang-kadang orang tahu karena kami bule mereka coba menaikkan harga.*
- a. Penghilangan Sufiks *-i*  
(<sup>10</sup>)*Semua guru-guru saya mengajar saya banyak tentang tata bahasa, kosa kata, budaya Indonesia, sambil membantu saya dengan kosa kata untuk penelitian saya.*
- b. Penghilangan Sufiks *-an*  
(<sup>36</sup>)*Kalau kamu mau bantu tentang kantor aku bisa bantu.*
- c. Penambahan Konfiks *per-/an*  
(<sup>28</sup>)*Wisma Bahasa bagus tempat untuk belajar dan juga mencari pertemanan.*

Berikut adalah salah satu kesalahan afiksasi, yaitu penghilangan sufiks *-i*.

- (<sup>10</sup>)*Semua guru-guru saya mengajar saya banyak tentang tata bahasa, kosa kata, budaya Indonesia, sambil membantu saya dengan kosa kata untuk penelitian saya.*

Konteks yang diberikan untuk kalimat tersebut adalah sebagai berikut. *Ceritakan pengalaman Anda ketika belajar di Wisma Bahasa. Kata yang kurang tepat adalah mengajar. Mengajar berarti memberi pelajaran. Oleh karena kata tersebut diikuti oleh kata saya sebagai objek, maka predikat yang benar bukanlah mengajar, melainkan mengajari, yang berarti mengajar kepada.* Berdasarkan analisis ini, dapat diketahui bahwa ada penghilangan sufiks *-i* pada kata *mengajar*. Sufiks *-i* menunjukkan *kepada* atau *siapa* yang ditunjukkan oleh kata setelahnya. Kata setelahnya adalah *saya*. Kata *saya* adalah jawaban dari pertanyaan *siapa*. *Mengajari saya* berarti *mengajar kepada saya*. Kalimat dengan afiksasi yang tepat adalah sebagai berikut. *Semua guru-guru saya mengajari saya banyak tentang tata bahasa, kosa kata,*

*budaya Indonesia, sambil membantu saya dengan kosa kata untuk penelitian saya.*

### Kesalahan Tanda Baca

Terdapat kesalahan tanda baca sebanyak 16 kesalahan atau 20% dari keseluruhan kesalahan bahasa yang ditemukan. Kesalahan-kesalahan tersebut adalah kesalahan penggunaan titik (.) dan kesalahan penggunaan koma (,).

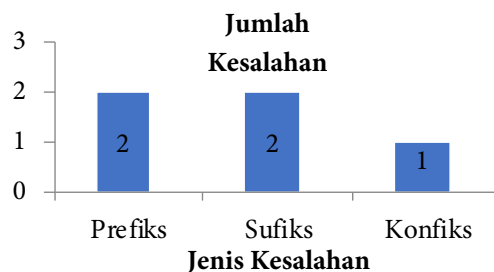


Diagram 4. Kesalahan Tanda Baca

Berdasarkan diagram 4, kesalahan penggunaan tanda koma adalah kesalahan yang paling banyak ditemui, yaitu sebanyak 13 kesalahan atau 81.25% dari jumlah keseluruhan kesalahan tanda baca. Kesalahan yang ditemukan pada tanda titik adalah penghilangan tanda titik. Kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan tanda koma adalah penghilangan tanda koma, penambahan tanda koma dan pengubahan konjungsi menjadi tanda koma.

Berikut adalah data kalimat yang mengalami kesalahan tanda baca.

- a. Penghilangan Tanda Titik  
(<sup>29</sup>)*Semoga sukses selalu*  
(<sup>30</sup>)*Semoga istrimu cepat sembuh*  
(<sup>49</sup>)*Semoga sukses*
- b. Penghilangan Tanda Koma  
(<sup>31</sup>)*Selain itu ada banyak tempat wisata seperti Borobudur dan Prambanan.*  
(<sup>46</sup>)*Meskipun demikian orang-orang yang sedang mengantre tidak marah.*  
(<sup>36</sup>)*Kalau kamu mau bantu tentang kantor aku bisa bantu.*  
(<sup>32</sup>)*Rendang makanan yang paling enak tetapi pertama kali saya makan, saya makan dengan terlalu banyak sambal.*  
(<sup>37</sup>)*Masakan Indonesia enak sekali tetapi kadang-kadang terlalu pedas untuk saya.*  
(<sup>33</sup>)*Waktu kami tiba di Jogja kami berdua senang sekali karena Jogja merupakan kota yang menarik dan ada masyarakat yang ramah sekali.*  
(<sup>34</sup>)*Pertama kali saya datang di WB saya senang sekali karena semua guru di sana sangat ramah dan bisa mengajar BI dengan baik.*  
(<sup>39</sup>)*Waktu saya baru datang di Yogyakarta saya senang karena banyak orang di sini ramah.*  
(<sup>32</sup>)*Tetapi pasti enak juga.*  
(<sup>50</sup>)*Pengalaman di dalam Indonesia mayoritas waktu baik karena orang ramah dan mau bantu tapi kadang-kadang orang tahu karena kami bule mereka coba menaikkan harga.*
- c. Penambahan Tanda Koma  
(<sup>35</sup>)*Saya membeli baju batik untuk keponakan saya, dan*

menyadari saya belum bagus dengan menawar di Indonesia.

d. Konjungsi Menjadi Tanda Koma

<sup>(11)</sup>Saya terlambat, ada banyak macet hari ini.

<sup>(12)</sup>Mohon maaf, ada banyak macet.

Berikut adalah salah satu kesalahan tanda baca, yaitu penghilangan tanda koma.

<sup>(33)</sup>Waktu kami tiba di Jogja kami berdua senang sekali karena Jogja merupakan kota yang menarik dan ada masyarakat yang ramah sekali.

<sup>(39)</sup>Waktu saya baru datang di Yogyakarta saya senang karena banyak orang di sini ramah.

Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya. Pada kalimat (33), waktu kami tiba di Jogja dan kami berdua senang sekali adalah kalimat setara. Kedua kalimat setara tersebut perlu dipisahkan atau dijeda dengan tanda koma agar menjadi kalimat yang benar. Hal serupa juga terjadi pada klausa di kalimat (39), yaitu waktu saya baru datang di Yogyakarta dan saya senang. Kedua klausa merupakan klausa setara yang tidak memiliki konjungsi. Kalimat yang benar adalah sebagai berikut. Waktu kami tiba di Jogja, kami berdua senang sekali karena Jogja merupakan kota yang menarik dan ada masyarakat yang ramah sekali. Waktu saya baru datang di Yogyakarta, saya senang karena banyak orang di sini ramah.

**Kesalahan Struktur Kalimat**

Terdapat sebanyak 10 kesalahan kesalahan struktur kalimat atau 12.5% dari keseluruhan kesalahan yang ditemukan. Kesalahan tanda baca termasuk kesalahan yang sedikit ditemukan dalam tulisan pemelajar BIPA. Kesalahan-kesalahan tersebut adalah kesalahan subjek, predikat, dan keterangan.

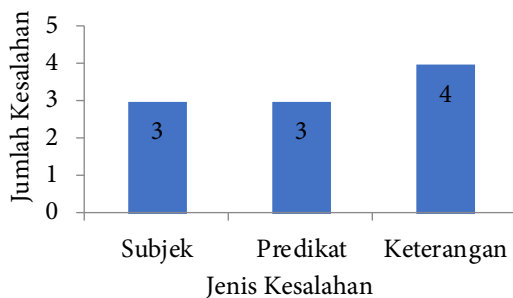


Diagram 5. Kesalahan Struktur Kalimat

Di dalam kesalahan struktur kalimat, kesalahan fungsi keterangan adalah kesalahan yang paling banyak ditemui, yaitu sebanyak 4 kesalahan atau 40% dari jumlah keseluruhan kesalahan struktur kalimat. Kesalahan subjek yang ditemukan berupa kesalahartian subjek, penghilangan subjek, dan ketidaktepatan unsur pembangun. Kesalahan predikat yang ditemukan berupa tidak ditemukannya predikat. Kesalahan keterangan yang ditemukan berupa kesalahan keterangan akibat dan ketidaktepatan unsur pembangun keterangan. Jelaskan hal baru dari penelitian Anda. Manfaat dan kontribusi penelitian untuk ilmu / masyarakat.

Berikut adalah data kalimat yang mengalami kesalahan struktur kalimat.

a. Kesalahartian Subjek

<sup>(41)</sup>Guru-guru di WB sangat membantu dan ramah, dan membuat upaya untuk membantu saya menjadi lebih baik di bahasa Indonesia.

b. Penghilangan Subjek

<sup>(42)</sup>Tetapi pasti enak juga.

c. Ketidaktepatan Unsur Pembangun Subjek

<sup>(43)</sup>Makanan dari Kalimantan yang kesukaan saya adalah akar keleikai.

d. Tidak Terdapat Predikat

<sup>(1)</sup>Aku akan bicara dengan dia dan tanya kalau aku bisa bantu, dan mungkin mendorong dia tanya kantor kalau dia boleh hari libur jadi dia bisa menginap sama istri.

<sup>(15)</sup>Semoga cepat ya!

<sup>(40)</sup>Saya belum terbiasa cabai, tetapi saya menambah sedikit lebih untuk setiap makan.

e. Kesalahan Keterangan Akibat

<sup>(38)</sup>Karena harga tiket masuk sangat berbeda antara domestik dan mancanegara dan ternyata ada paket.

<sup>(45)</sup>Jika seseorang ingin pergi ke dua tempat wisata tersebut dalam satu hari.

f. Ketidaktepatan Unsur Pembangun Keterangan

<sup>(39)</sup>Waktu saya baru datang di Yogyakarta saya senang karena banyak orang di sini ramah.

<sup>(44)</sup>Saya terkejut lalu lintas dan tidak bisa naik sepeda motor.

Berikut adalah salah satu kesalahan struktur kalimat, yaitu tidak ditemukannya unsur predikat di dalam kalimat.

<sup>(40)</sup>Saya belum terbiasa cabai, tetapi saya menambah sedikit lebih untuk setiap makan.

Di dalam kalimat tersebut sebenarnya sudah terdapat fungsi predikat, yaitu belum terbiasa, tetapi kurang tepat. Hal itu disebabkan karena setelah predikat tersebut terdapat objek cabai. Di dalam predikat perlu adanya verba yang muncul sebagai kata kerja yang dikenai objek, yaitu nomina cabai. Verba yang tepat untuk mengisi adalah makan. Jadi, predikat yang digunakan tidak hanya belum terbiasa, tetapi belum terbiasa makan. Jadi, klausa pertama pada kalimat (40) adalah sebagai berikut. Saya belum terbiasa makan cabai.

**SIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat kesalahan dalam bahasa tulis pemelajar BIPA level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta, yaitu ditemukan sebanyak 22.3% kalimat yang mengalami kesalahan berbahasa. Berdasarkan 50 data analisis, terdapat sebanyak 80 kesalahan yang terjadi. Kesalahan pilihan diksi 61.25%, kesalahan afiksasi 6.25%, kesalahan tanda baca 20%, dan kesalahan struktur kalimat 12,5%. Kesalahan berbahasa yang paling banyak dilakukan oleh pemelajar BIPA level 2B adalah kesalahan dalam penggunaan pilihan diksi, yaitu dalam penggunaan konjungsi dan preposisi. Kesalahan penggunaan tanda baca yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan penggunaan tanda koma. Kesalahan struktur kalimat yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan pada fungsi keterangan. Pada kesalahan penggunaan afik-

sasi, kesalahan prefiks dan sufiks ditemukan lebih banyak dibanding kesalahan konfiks.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. & Wahyu, O. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program Bipa Iain Surakarta." *Jurnal Disastra*, 1(2).
- Andayani, Y. & Kundharu, S. (2018). Studi Kesalahan Penulisan Kalimat dalam Karangan Pelajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Dialektika*. (5)1, 1-20.
- Anjarsari, N. (2013). Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. (2)1, 1-13.
- Darsita. (2014). Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Penutur Bahasa Asing. *Jurnal Al-Turas*. (20)2, 245-258.
- Hanifah, R., Anang. S. & Gatut, S. (2020). Kesalahan Klausa Dalam Karangan Mahasiswa BIPA Tingkat Pemula. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 5(5), 447-453.
- Muliastuti, L. (2017). *Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Naufalia, A. (2019). Kesalahan Struktur Fungsi Sintaksis Dalam Konstruksi Kalimat Pada Tuturan Pemelajar Bipa Tingkat Awal" *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII* e-ISSN: 2655-1780 p-ISSN: 2654-8534.
- Naufalia, A. (2019). Kesalahan Struktur Fungsi Sintaksis Dalam Konstruksi Kalimat Pada Tuturan Pemelajar Bipa Tingkat Awal. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*.
- Republika. (2014). *Bahasa Indonesia Telah Diajarkan di 46 Negara di seluruh Dunia*. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/11/21/nfcd4xbahasa-indonesia-telah-diajarkan-di-46-negara-seluruh-dunia> (diakses pada tanggal 2 Desember 2018).
- Rurut, L. (2018). Kesalahan Berbahasa Pemelajar BIPA di KBRI New Delhi. *Jurnal Kadera Bahasa*. (10)2, 93-104.
- Siagian, E.N. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa (Tulis) Mahasiswa Bipa Tingkat Lanjut Universitas Yale, Usa. *PS PBSI FKIP Universitas Jember, Seminar Nasional*.
- Siroj, M.B. (2015). Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT bagi Penutur Asing Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(1),74-84.
- Supriani, R. & Siregar, I.R. (2016). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa". *Jurnal Edukasi Kultura*. 1(2), 67-76.
- Ulla, M. (2014). Analysis of the Language Errors in Writing among BSEE and AB English Student. *European Journal of Academic Essays*. 1(3),39-47.
- Utomo, A.P.Y, Haryadi, Z.F. & Indramayu, A. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3),234-241.